

ABSTRAK

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dari suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indera. Semakin akut psikosis semakin sering ditemui halusinasi disorganisasi dan halusinasi tidak sistematis. Jika tidak segera ditangani, halusinasi akan berdampak bagi lingkungan sekitar seperti sering marah-marah, memukul, bahkan mengarah pada tindakan yang dapat mengancam jiwa. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengontrol halusinasi yaitu terapi *thought stopping*. Tujuannya adalah mengetahui klien dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan RSJ. Menur Surabaya mampu mengontrol halusinasinya.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan memfokuskan intervensi pada penerapan terapi *thought stopping*. Subjek penelitian yaitu klien dengan halusinasi pendengaran yang dirawat di ruang Flamboyan RSJ. Menur Surabaya.

Setelah dilakukan penerapan terapi *thought stopping* pada klien dengan halusinasi pendengaran selama 3 hari didapatkan hasil klien mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengontrol halusinasinya, klien merasa tidak lagi takut, ekspresi wajah tidak cemas, dan tampak ceria. Kadang-kadang masih tersenyum dan bicara sendiri masih muncul. Akan tetapi frekuensinya masih jarang.

Simpulan penelitian ini adalah semakin sering dilakukan terapi *thought stopping*, maka klien mampu mengontrol halusinasinya dengan baik. Saran untuk perawat di RSJ. Menur Surabaya dapat memberikan terapi *thought stopping* agar mempercepat kesembuhan klien serta meningkatkan kinerja perawat di ruangan.

Kata Kunci : Terapi *Thought Stopping* , Halusinasi Pendengaran